

## **Konsep Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berlandaskan Teori Kognitif Jean Piaget**

<sup>1</sup>Indri Fitriani Juardi, <sup>2</sup>Komariah

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat  
indrifitriani@upi.edu

### **Abstract**

This study aims to explain the concept of learning mathematics in elementary schools based on Jean Piaget's cognitive theory. The focus of this research is how the concept of learning mathematics at the elementary school level is based on Jean Piaget's cognitive theory. This study used a qualitative approach with a library survey data collection method. The data analysis carried out in this study is a form of data analysis using the Miles and Huberman model with three stages of data analysis. From the results of this study it was found that elementary school students are children aged 7 to 12 years who are in the concrete action stage, and they understand reversible and conservative logic operations in the concrete action stage.

**Keywords:** Mathematics, Elementary School, Cognitive, Jean Piaget

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data survei pustaka. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan analisis data. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa sekolah dasar adalah anak usia 7 sampai 12 tahun yang berada pada tahap tindakan konkrit, dan mereka memahami operasi logika reversibel dan konservatif pada tahap tindakan konkrit.

**Kata Kunci:** Matematika, Sekolah Dasar, Kognitif, Jean Piaget

Copyright (c) 2023 Indri Fitriani Juardi, Komariah

---

Corresponding author: S Indri Fitriani Juardi

Email Address: indrifitriani@upi.edu (Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi)

Received 21 May 2023, Accepted 28 May 2023, Published 6 Juny 2023

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan dasar, menengah dan atas. Matematika merupakan ilmu yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang membutuhkan penggunaan konsep matematika, seperti menghitung jumlah uang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penguasaan matematika yang baik. Namun, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan anggapan tersebut, minat siswa terhadap segala hal matematika dapat menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Karena matematika dianggap hanya sebagai ilmu abstrak yang meliputi bilangan, rumus dan teori yang kompleks dan juga disajikan secara abstrak. Pandangan seperti itu harus dihilangkan dari tingkat diklat dasar seperti SD/MI agar pandangan seperti itu nantinya tidak terbawa ke tingkat berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan penyajian matematika yang menarik dan disesuaikan dengan tahapan berpikir anak SD/MI. Dengan memadukan pembelajaran menurut kelompok umur dan tingkat berpikir, pembelajaran matematika tersampaikan secara efektif,

sehingga persepsi bahwa matematika itu sulit dapat diminimalisasi. Ini dapat dimulai segera setelah anak memasuki sekolah dasar di kelas satu.

Salah satu teori yang dapat dijadikan acuan guru dalam menyajikan dan membentuk konsep matematika di SD/MI adalah Teori Kognitif Jean Piaget. Secara umum, teori kognitif Jean Piaget adalah teori kognitif yang mengklasifikasikan perkembangan kognitif manusia dari usia 0 hingga 12 tahun atau lebih. Dalam teorinya, Piaget menjelaskan seperti apa perkembangan kognitif pada setiap tahapan usia manusia. Teori ini dapat membantu guru merancang pelajaran mereka.

Memahami tahapan perkembangan kognitif siswa merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini dikarenakan banyak guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, namun tidak menyampaikannya secara akurat kepada siswanya.

Artikel ini menjelaskan tentang konsep dasar matematika tingkat SD/MI, konsep dasar teori kognitif Jean Piaget, dan konsep pembelajaran matematika dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada beberapa publikasi mengenai hal ini, seperti analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7- 12 Tahun, oleh Ridho Agung Juwantara, UIN Antasari Banjarmasin, yang diterbitkan di Jurnal Al-Adzka. Sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif pembelajaran matematika Jean Piaget, dimana tingkat berpikir anak usia sekolah dasar yaitu anak usia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret, dan anak berada pada tahap operasional konkret. usia 7 tahun dikatakan berada pada tingkat berpikir. Usia 7-8, 9-10, dan 11-12 memiliki kemampuan matematika yang berbeda dan memerlukan model dan perlakuan yang berbeda.

Selain itu, penelitian terkait lainnya adalah penelitian yang ditulis oleh Fatima Ibutida dan dipublikasikan dalam Jurnal Intelektual UIN Ar-Raniry berjudul "Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget". Dalam penelitian tersebut dibahas tahapan-tahapan perkembangan kognitif manusia menurut teori perkembangan kognitif milik Jean Piaget, dimana manusia mengalami empat tahapan perkembangan kognitif yaitu, Tahap sensorimotor dimulai pada kelahiran-2 tahun, tahap pra-operasional berada pada usia 2-7 tahun, tahap operasional konkret berada pada usia 7-11/12 tahun, dan yang terakhir Tahap operasional formal usia 12 tahun ke atas.

Selain itu, penelitian relevan lainnya dengan berjudul Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang ditulis oleh Dian Andesta Bujuri yang diterbitkan di Jurnal Literasi milik Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. Dalam penelitian ini, menurut teori kognitif oleh Jean Piaget, anak yang berada di usia sekolah dasar berada di 2 tahap perkembangan kognitif yaitu fase operasional konkret di usia 7-11 tahun dan fase operasional formal pada usia 11-12 tahun keatas dan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas menjadi fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola berpikir reversibilitas dan konservatif siswa

sekolah dasar yang berhubungan dengan cara berpikir atau konsep pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mempelajari objek penelitian secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen sentral penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data studi kepustakaan (library research) . Metode kepustakaan ( library research) merupakan metode pengumpulan data yang bahannya diperoleh dari buku-buku yang menjadi pokok penelitian. Subjek penelitian ini adalah konsep pembelajaran matematika sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi tentang konsep pembelajaran matematika sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget dari buku dan sumber literasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, dimana analisis data meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. mengkaji seperti apa konsep dasar pembelajaran matematika di sekolah dasar dan teori kognitif Jean Piaget. Reduksi data berarti meringkas data dan memilahnya berdasarkan berbagai referensi yang relevan. Dalam penelitian ini, materi direduksi dengan cara meringkas dan menguraikan informasi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan teori kognitif Jean Piaget, Bagan hubungan singkat antar kategori.

Dalam penelitian ini materi disajikan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antara pembelajaran matematika sekolah dasar dengan teori kognitif Jean Piaget. Sekaligus memverifikasi atau menarik kesimpulan adalah pengamatan baru yang belum pernah dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini ditarik kesimpulan berupa konsep pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan teori kognitif Jean Piaget.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Konsep Dasar Matematika SD***

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani Latin dan berarti “*mathematica*”, yang berarti “berkaitan dengan pembelajaran”. Kata ini memiliki akar kata *matema* yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan (knowledge, science). Kata “matematika” mirip dengan kata “*manthanein*” yang berarti belajar atau berpikir. Selain itu, matematika Belanda dikenal sebagai '*wiskunde*' atau ilmu eksakta, yang secara keseluruhan berkaitan dengan berpikir. Matematika menunjukkan ciri utama penalaran deduktif, yaitu kebenaran sebagai konsep atau proposisi yang diturunkan secara logis dari beberapa kebenaran sebelumnya sehingga satu konsep terkait dengan konsep lainnya. Dengan kata

lain, matematika adalah sesuatu yang konsisten. Matematika juga mengacu pada ide atau konsep abstrak yang disusun secara hierarkis melalui penalaran deduktif. Matematika dianggap sebagai ilmu deduktif yang tidak memungkinkan generalisasi. Matematika harus bersifat deduktif, yaitu tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau biasa disebut generalisasi induktif, tetapi harus berdasarkan pembuktian. Namun, pelajaran matematika dapat dimulai secara induktif, tetapi kemudian pembuktian deduktif harus disediakan agar generalisasi dapat dilakukan.

***Dalam matematika, ruang lingkup materi tingkat dasar ada lima, yaitu:***

1. Unit aritmatika (penghitungan)

Menghitung adalah satuan hitung yang paling sederhana. Di tingkat sekolah dasar, aritmatika adalah mata pelajaran yang paling banyak dibicarakan dan selalu didahulukan. Pada tingkat sekolah dasar, berhitung disajikan dalam bentuk berhadapan dengan bilangan dan juga dengan sifat-sifat bilangan. Hal pertama yang diajarkan kepada anak-anak tentang bilangan di sekolah dasar adalah pengenalan bilangan asli, mengurutkan bilangan asli dari bilangan kecil ke bilangan besar.

2. Pelajaran aljabar pengantar

Aljabar adalah perpanjangan dari angka. Namun, pada tingkat aljabar dasar hanya diberikan pengenalan aljabar, dan variabel istilah tidak diperkenalkan secara langsung. Dalam aljabar itu direpresentasikan sebagai (...) atau kotak kosong. Bahkan dalam aljabar orde tinggi, variabel basis seperti  $n$ ,  $x$ ,  $a$  digunakan sebagai pengganti (...) atau kotak kosong.

3. Geometri kesatuan

Geometri tingkat dasar mencakup pengenalan bentuk planar dan bentuk geometris. Bentuk datar yang disajikan adalah lingkaran, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, jajargenjang dan hal-hal yang berkaitan dengan sudut. Balok, kubus, tabung, bola, dan berbagai prisma digunakan sebagai bentuk geometris.

4. Satuan pengukuran

Pengukuran tingkat dasar mengacu pada pengukuran luas permukaan, keliling, volume, waktu, panjang, dan berat dengan satuannya. Selain itu, pengukuran sekolah dasar juga mengacu pada ukuran seperti gross, point dan lusin

5. Unit Studi Data

Kajian data pada tingkat sekolah dasar berkaitan dengan statistika, namun dalam bentuk yang sederhana. Pengumpulan data meliputi mengumpulkan, menyusun dan menyajikan data serta membaca data dalam format yang sederhana.

***Pembelajaran matematika di tingkat SD memiliki empat ciri, yaitu:***

1. Belajar matematika bertahap

Matematika diajarkan secara bertahap di sekolah dasar. Ini berarti secara bertahap beralih dari sesuatu yang mudah ke yang paling sulit. Selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar juga disajikan dari yang konkrit, kemudian dari yang semi konkrit ke yang abstrak.

2. Pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan metode spiral.

Pelajaran matematika di sekolah dasar didasarkan pada metode spiral. Metode spiral membahas kebutuhan untuk meninjau dan menekankan materi yang dipelajari sebelumnya sebelum mempelajari materi berikutnya untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, metode spiral yang relevan mengacu pada peningkatan pemahaman atas pemahaman sebelumnya.

3. Pendekatan induktif lebih ditekankan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar didasarkan pada pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah menarik kesimpulan dalam bentuk konsep, dimulai dari contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

4. Belajar matematika mengikuti kebenaran yang konsisten.

Pembelajaran matematika di tingkat dasar mengikuti kebenaran yang konsisten. Hal ini karena matematika pada hakekatnya adalah ilmu pasti yang tidak ada kontradiksi dalam kebenarannya. Sesuatu dalam matematika dianggap salah jika itu salah dan benar jika itu benar dan konsisten atau mapan dan berasal dari teori sebelumnya yang telah diterima dan diverifikasi kebenarannya.

### ***Konsep dasar teori kognitif Jean Piaget***

Piaget mengklaim bahwa proses berpikir manusia merupakan perkembangan bertahap dari pemikiran intelektual konkrit ke abstrak, melewati empat tahap berturut-turut, yaitu:

1. Tahap sensorimotor (sensorimotor stage).

Tahap sensorimotor adalah tahap ketika anak berusia 0-2 tahun. Pada tahap ini, anak menggunakan indera yang ada pada dirinya seperti penglihatan, pendengaran dan indera lainnya untuk memahami segala sesuatu yang terjadi. Dengan kata lain, pada tahap ini anak mengembangkan pemahaman berdasarkan apa yang ditangkap oleh tubuhnya melalui indranya.

2. Fase berpikir pra-operasional.

Tahap praoperasional adalah tahap ketika anak berusia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak sudah memiliki keterampilan semiotika, yaitu kemampuan mengungkapkan sesuatu dengan simbol atau tanda. Selain itu, cara berpikir anak pada tahap ini bersifat intuitif, yaitu anak dapat melakukan atau memikirkan sesuatu tanpa memikirkannya, sedangkan anak dapat melakukan atau berbicara tentang hal yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

3. Tahap Operasional Konkret (Concrete Operational Stage)

Tahap operasional konkret adalah tahap dimana anak berusia antara 7-11 tahun. Pada Pada tahap ini akan muncul sistem operasi apabila anak melihat sesuatu yang konkret. Sistem operasi yang dimaksud adalah anak dapat memecahkan suatu persoalan berdasarkan sesuatu yang konkret. Di tahap ini anak belum dapat memecahkan suatu persoalan yang memiliki variabel terlalu banyak dan bersifat abstrak.

#### 4. Tahap Operasi Formal

Fase aktivitas formal adalah fase ketika seseorang berusia 11 tahun atau lebih. Pada tahap ini, seseorang dapat berpikir secara abstrak dan membuat hipotesis. Selain itu, seseorang dapat memecahkan masalah abstrak tanpa bantuan konkret dan dengan variabel yang lebih kompleks.

##### *Konsep dasar pembelajaran matematika berdasarkan teori kognitif Jean Piaget*

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama di Indonesia. Anak-anak yang diajar di sekolah dasar biasanya berusia antara 7 dan 12 tahun. Perkembangan kognitif pada anak merupakan perkembangan non fisik yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk berpikir, mengingat, mengingat, bernalar dan memecahkan masalah.

Menurut teori kognitif Jean Piaget, usia 7 sampai 12 tahun merupakan usia dimana anak berada dalam fase tindakan nyata perkembangan kognitifnya. Anak pada tahap tindakan konkret dapat menggunakan benda konkret untuk memecahkan masalah dan membangun pemahaman. Teori kognitif ini dapat membantu guru merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan.

Secara umum, mata pelajaran matematika kelas 1 mencakup materi sebagai berikut:

MATERI POKOK	KOMPETENSI DASAR
Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 (bilangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak sebuah benda</li> <li>2. Mengurutkan banyak sebuah benda</li> <li>3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20</li> <li>4. Menyelesaikan masalah yang ada dan berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20</li> </ol>
Menggunakan pengukuran waktu dan panjang. (geometri dan pengukuran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan waktu pagi, siang, malam, hari, dan jam secara bulat.</li> <li>2. Menentukan lama suatu kejadian berlangsung.</li> <li>3. Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (pendek, panjang, sama dengan) dan membandingkannya.</li> <li>4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang.</li> </ol>
Mengenal beberapa bangun ruang.	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelompokan berbagai bangun ruang sederhana seperti balok, kubus, prisma, tabung, bola, dan kerucut.</li> <li>2. Menentukan urutan benda-benda ruang yang sejenis menurut besarnya.</li> </ol>
<p>Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah. (bilangan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak sebuah benda</li> <li>2. Mengurutkan banyak sebuah benda.</li> <li>3. Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan</li> <li>4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.</li> <li>5. Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokan.</li> <li>6. Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.</li> </ol>
<p>Menggunakan pengukuran berat. (pengukuran)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membandingkan berat benda (ringan, berat)</li> <li>2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat sebuah benda.</li> </ol>
<p>Mengenal bangun datar sederhana. (geometri)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal segi empat, segitiga, dan lingkaran.</li> <li>2. Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya.</li> </ol>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di kelas 1 ruang lingkup matematika yang diajarkan memuat bilangan, geometri serta pengukuran. Secara keseluruhan matematika di kelas 1 diberikan melalui pengenalan suatu konsep selanjutnya adalah penyelesaian masalah.

Anak pada jenjang kelas 1 pada umumnya berada di usia 7 tahun, dimana anak baru memasuki tahapan operasional konkret dan anak sudah dapat memahami operasi-operasi logis yang bersifat reversible ( perubahan ) dan konservasi ( kekekalan).

Operasi logis yang bersifat reversible atau perubahan adalah sesuatu yang bersifat dua arah, dimana jika sesuatu dilakukan pengembangan dengan suatu cara maka akan kembali ke bentuk semula. Dalam matematika operasi reversible terdapat di materi matematika kelas 1 semester 1. Sebagai contoh pada Bab II dengan sub materi mengenai sifat pertukaran dalam operasi hitung penjumlahan.

$3 + 2 = 2 + 3$
$2 + 6 = 6 + 2$
$2 + 4 = 4 + 2$

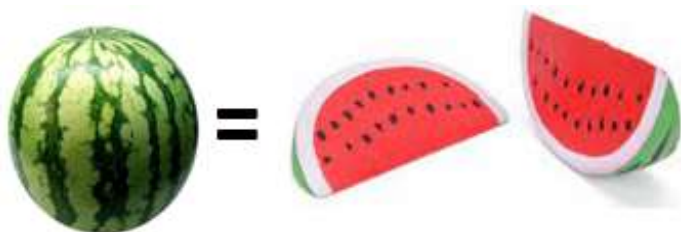
Operasi pertukaran penjumlahan yang bersifat abstrak tersebut dapat dianalogikan dengan bantuan benda konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak misalnya pensil, seperti dibawah ini:



Maka dengan adanya benda konkret ini akan membantu anak dalam memahaminya.

Pada tahap ini selain pada operasi logis yang bersifat reversible, peserta didik juga sudah dapat memahami operasi logis yang bersifat konservasi( kekekalan). Operasi logis yang bersifat konservasi (kekekalan) adalah sesuatu yang bersifat kekal atau tetap. Pada usia ini anak berada pada tahap operasi logis konservasi substansi. Pada tahap ini anak sudah dapat memahami bahwa suatu benda memiliki substansi (banyak) yang tetap. Operasi logis yang bersifat konservasi yang ada di materi matematika kelas 1 terdapat di materi semester 2.

Sebagai contoh pada bab IV materi satuan berat. Operasi logis yang bersifat konservasi dapat dianalogikan bahwa 1 buah semangka akan tetap sama beratnya walaupun sudah dipotong menjadi 2 bagian, seperti dibawah ini:



Jadi secara garis besar pada tahap operasional konkret ini anak sudah dapat memahami operasi logis yang bersifat reversible dan konservasi. Dan pada buku materi matematika kelas 1 di tingkat sekolah dasar sudah tampak konsep-konsep materi yang berkaitan dengan operasi reversible di semester 1 dan operasi logis konservasi di semester 2. Oleh karena itu keduanya harus disajikan secara konkret menggunakan benda-benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak guna



membantu proses pemahaman oleh anak. Selain akan membuat pemahaman yang baik bagi anak, teori Jean Piaget ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta akan meminimalisir anggapan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak, sehingga nantinya akan berdampak pada maksimalnya hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada di rentang usia 7-12 tahun dan berada pada fase operasional konkrit yang dimana fase operasional konkrit ini anak sudah dapat memahami operasi logis yang bersifat reversible dan konservasi. Pada buku materi matematika kelas 1 di tingkat sekolah dasar sudah tampak konsep-konsep materi yang berkaitan dengan operasi reversible di semester 1 dan operasi logis konservasi di semester 2.

## **REFERENSI**

- Nabila, Nasrin. 2018. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Tim Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar Jurusan Pendidikan Matematika. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Hudojo, Herman. 1988. Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karso. 2007. Pendidikan Matematika. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, Paul . 2001. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Yogyakarta.pdd: Kanisius.
- Andesta Bujuri, Dian. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Yogyakarta, Jurnal Literasi Universitas Alma Ata, Vol. IX, No. 1
- Djaelani. Haryono. 2008. Matematika Untuk SD/MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional